

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Film umumnya menampilkan realitas yang berlaku dalam masyarakat. Salah satunya tersirat dalam *film 12 Years a Slave*. Budiharsono (2003, h. 36), melihat bahwa realita yang dialami ras berkulit hitam dalam film *12 Years a Slave* telah menjadi sebuah konstruksi atas realitas yang ada dan bisa memberikan dampak untuk khalayak. Peneliti menemukan bahwa adanya superioritas rasial atau yang biasa disebut rasisme. Sehingga penelitian ini menjawab tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan, yaitu untuk mengetahui representasi rasisme dalam film *12 Years a Slave*.

Rasisme terjadi karena adanya ras yang merasa superior. Untuk mencari representasi rasisme yang muncul, peneliti membedah melalui kode-kode televisi yang telah dieliminasi oleh kode-kode sosial yang terdiri dari tiga level, yaitu level realitas, level representasi, level ideologi. Dalam hasil penelitian, peneliti membagi ras berkulit putih dan hitam berdasarkan *scene* masing-masing untuk masuk ke dalam tiga level tersebut.

Dalam level realitas, adanya rasisme yang paling menonjol disampaikan melalui bahasa tubuh. Bahasa tubuh yang paling sering muncul adalah tatapan mata kosong para budak berkulit hitam yang maknanya adalah bahasa tubuh

orang yang bersedih, kecewa, atau stress. Bahasa tubuh menjadi sebuah penentu apakah para budak berkulit hitam ini mengalami tindakan rasisme.

Selanjutnya untuk mendukung level realitas, peneliti melanjutkan penelitian level kedua, yaitu level representasi. Level representasi membahas mengenai sinematografi. Di dalam level representasi, yang paling menonjol untuk mendukung level realitas adalah teknik pengambilan gambar (*frame*). Rata-rata setiap *scene* menggunakan teknik pengambilan gambar MCU (*Medium Close Up*) yang menegaskan profil setiap tokoh baik itu dalam konteks menegaskan bahasa tubuh dan MS (*Mid Shot*) yang menegaskan seseorang dengan sosoknya, maksudnya memperlihatkan gerak isyarat yang dilakukan tokoh dengan lebih jelas.

Terakhir dalam level ideologi, peneliti menggunakan konsep ideologi yang netral, yaitu ideologi dipandang sebagai suatu sistem dan keyakinan. Ini berhubungan dengan paradigma penelitian ini, yaitu paradigma konstruktivistik. Ideologi yang ditemukan dari hasil penelitian dikaitkan dengan konsep rasisme menurut Aksan. Adapun ideologi yang ditemukan dalam level ideologi, yaitu adanya tindakan stereotip, diskriminasi, dan kekerasan rasial yang dilakukan ras kulit putih terhadap ras kulit hitam.

Melalui tanda verbal dan non verbal yang telah diteliti menggunakan ketiga level tersebut, maka ditemukan adanya tindakan rasisme dalam film *12 Years a Slave*. Oleh sebab itu, peneliti menemukan bagaimana representasi rasisme dalam film tersebut.

## 5.2 Saran

Penelitian ini menemukan adanya representasi rasisme dalam film *12 Years a Slave*. Tanda-tanda verbal dan non verbal yang mewakili representasi rasisme tersebut semakin diperkuat dengan adanya level ideologi dalam metode semiotika John Fiske. Dalam level Ideologi, peneliti menggunakan konsep ideologi netral yang mendukung paradigma konstruktivistik yang peneliti gunakan secara keseluruhan dalam mengungkap representasi rasisme. Jadi, konsep ideologi yang peneliti temukan hanya sebatas sistem berpikir, sistem kepercayaan, dan praktik-praktik simbolik.

Oleh sebab itu, peneliti berharap bahwa para peneliti bisa melanjutkan penelitian ini dan disarankan agar menggunakan paradigma kritis terutama dalam ideologi rasisme. Selain itu, dapat menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Kritis sebagai metode penelitiannya. Hal ini dilakukan agar dapat mengungkap fenomena rasisme lebih mendalam.

